

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SDN Alalak Selatan 1
Nomor Statistik Sekolah	:	101156004031
NPSN	:	30304497
Alamat Sekolah	:	Jalan HKSN Swadaya Tani RT 10 Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kode Pos 70126
E-mail	:	sdn.alsell@gmail.com
Status Sekolah	:	Negeri
Akreditasi	:	B+

2. Visi dan Misi SDN Alalak Selatan 1

a. Visi

Terwujudnya insan bermutu yang berlandaskan IMTAQ dan IPTEK serta berbudaya dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

Adapun misi SDN Alalak Selatan 1 diantaranya sebagai berikut.

1. Mendidik siswa agar menjadi insan berakhlak mulia.
2. Memotivasi siswa menjadi lebih inovatif, kreatif, dan kompetitif.

3. Mengembangkan budaya gemar membaca.
4. Meningkatkan wawasan warga sekolah tentang pelestarian dan pengelolaan lingkungan.
5. Mengurangi penggunaan plastik kemasan sebagai Upaya pencegahan pencemaran lingkungan.
6. Melaksanakan penghijauan dan pengelolaan sampah sebagai upaya pencegahan kerusakan lingkungan hidup.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah SDN Alalak Selatan 1 sebagai berikut.

1. Terciptanya pendidikan yang membentuk karakter siswa agar berakhlak mulia.
2. Mewujudkan siswa yang berdaya saing tinggi, dinamis, dan berkompeten.
3. Terwujudnya budaya gemar membaca.
4. Terciptanya kesadaran warga sekolah tentang pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.
5. Tercapainya upaya pencegahan pencemaran lingkungan dengan cara mengurangi pemakaian plastik kemasan.
6. Terciptanya sekolah bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan kerusakan lingkungan hidup.

3. Keadaan Pendidik dan Staf Tata Usaha SDN Alalak Selatan 1

Keadaan pendidik di SDN Alalak Selatan 1 berjumlah 8 orang. Jumlah guru kelas ada 6 orang, guru olahraga 1 orang, dan guru agama 1 orang. Jumlah staf tata usaha di sekolah ini ada 1 orang dan pegawai perpustakaan 2 orang. Jadi jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan adalah 11 orang.

4. Keadaan Siswa SDN Alalak Selatan 1

Pada tahun pelajaran 2023/2024 ini jumlah siswa di SDN Alalak Selatan 1 berjumlah 175 orang. Jumlah tersebut terbagi dalam 6 kelas mulai dari kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Jumlah siswa di kelas 5 sendiri yaitu 35 orang.

5. Keadaan Sarana dan Pra Sarana

Keadaan sarana dan pra sarana di SDN Alalak Selatan 1 adalah baik. Sekolah ini mempunyai sebuah musala untuk beribadah khususnya untuk salat zuhur. Selain mempunyai musala, sekolah ini juga mempunyai perpustakaan, Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan sebuah aula. Aula tersebut biasanya digunakan untuk rapat para guru.

B. Hasil Penelitian

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Multiliterasi

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Waktu dan gambaran umum penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

No	Hari/Tanggal	Keterangan
1	Senin, 29 Januari 2024	Pelaksanaan <i>pre-test</i> dan eskperimen model pembelejaran multiliterasi.
2	Kamis, 1 Februari 2024	Pelaksanaan <i>post-test</i> dan eskperimen model pembelejaran multiliterasi.
3	Senin, 5 Februari 2024	Pelaksanaan <i>pre-test</i> dan eskperimen model pembelejaran multiliterasi.
4	Senin, 12 Februari 2024	Pelaksanaan <i>post-test</i> dan eskperimen model pembelejaran multiliterasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai 4 kali pertemuan tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Pertemuan Ke-1

Pada pertemuan ke-1 ini peneliti memulai pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama terlebih dahulu. Setelah itu peneliti mengadakan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran multiliterasi. Kegiatan *pre-test* ini diadakan selama 15 menit dan soal yang diberikan sebanyak 2 buah. Setelah diadakan *pre-test* peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat memahami maksud belajar materi pada hari itu. Peneliti juga menyampaikan motivasi belajar agar siswa semangat untuk belajar. Setelah peneliti melakukan kegiatan pembukaaan pembelajaran barulah peneliti mulai menerapkan model pembelajaran multiliterasi.

Ada 4 tahapan yang peneliti lakukan dalam melaksanakan model ini. Tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Tahapan pertama yaitu *setup*

Pada tahap ini peneliti menampilkan contoh benda berbentuk kubus yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menampilkan toples berbentuk kubus sebagai contoh benda. Siswa kemudian mengamati contoh yang peneliti tampilkan. Peneliti menjelaskan bahwa kubus memiliki rusuk yang sama panjang. Jika ingin mencari volumenya maka tinggal mengangkat tiga dari panjang rusuk kubus.

Selain menampilkan contoh benda berbentuk kubus, peneliti juga memberikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang kubus. Dari contoh benda yang peneliti bawa, peneliti memberikan sebuah ilustrasi. “Jika toples kubus ini memiliki panjang rusuk 6 cm, kemudian diisi air $\frac{1}{3}$ nya maka berapakah volume toples yang terisi air?”. Siswa menyimak ilustrasi yang peneliti berikan, kemudian mencoba memikirkan penyelesaiannya.

b. Tahapan kedua yaitu *explore*.

Pada tahap ini peneliti memberikan sebuah bacaan atau teks yang berisi permasalahan volume bangun ruang kubus. Teks tersebut berbentuk percakapan atau dialog dimana terdapat pertanyaan yang perlu siswa cari penyelesaiannya. Peneliti kemudian meminta dua orang siswa untuk membacakan teks tersebut di depan kelas. Siswa yang lain diminta untuk menyimak dan memperhatikan temannya. Setelah selesai membacakan peneliti meminta siswa untuk

mengeksplorasi atau mencari solusi dari permasalahan di dalam teks yang telah dibaca.

Pada tahap ini siswa dapat membaca buku-buku yang mereka miliki seperti buku paket matematika, buku rumus matematika ataupun catatan yang mereka punya untuk membantu mereka dalam mengeksplorasi masalah yang diberikan. Pada tahap ini peneliti sesekali membantu siswa jika mereka mempunyai kendala atau kebingungan saat memahami teks.

c. Tahapan ketiga yaitu share and discuss.



Gambar 4.1 Kegiatan *share and discuss* pertemuan ke-1

Pada tahap ini peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi. Setelah itu, peneliti membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa berdiskusi dan saling berbagi pengetahuan mereka untuk menyelesaikan masalah yang ada di lembar kerja. Pada tahap ini peneliti membantu dan mengarahkan siswa agar diskusi berjalan dengan lancar dan semua kelompok mengerjakan LKS yang diberikan.

d. Tahapan ke-4 yaitu presenting.

Pada tahap ini peneliti meminta beberapa kelompok untuk menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas. Kelompok yang terpilih kemudian menjelaskan hasil kerja kelompok mereka secara bergantian. Setiap anggota kelompok bergantian menjelaskan hasil kerja kelompoknya. Siswa yang tidak maju menyimak dan memperhatikan penjelasan teman-temannya. Mereka juga dapat mengomentari penyampaian teman-temannya. Pada tahap ini peneliti juga mengarahkan dan menambahkan apa yang kurang dari hasil kerja kelompok siswa.

b. Pertemuan Ke-2

Pada pertemuan ke-2 ini peneliti memulai pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama terlebih dahulu. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta motivasi belajar. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui maksud belajar pada hari itu. Dengan adanya motivasi belajar yang diberikan peneliti berharap siswa semangat mengikuti pembelajaran. Setelah itu peneliti mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran multiliterasi.

Ada 4 tahapan yang peneliti lakukan dalam melaksanakan model ini. Tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Tahapan pertama yaitu *setup*.

Pada tahap ini peneliti menampilkan contoh benda berbentuk kubus yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menampilkan toples berbentuk kubus sebagai contoh benda. Peneliti kemudian bertanya “apakah kalian masih ingat

dengan cara mencari volume kubus?” Kemudian salah satu siswa menjawab “ingat pak, yaitu panjang rusuk \times panjang rusuk \times panjang rusuk.” Peneliti membenarkan dan mengapresiasi jawaban siswa tersebut. Kemudian peneliti juga menjelaskan bahwa volume kubus dapat dicari dengan memangkatkan tiga panjang rusuknya.

Selain menampilkan contoh benda berbentuk kubus, peneliti juga memberikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang kubus. Dari contoh benda yang peneliti bawa, peneliti memberikan sebuah ilustrasi. “Jika toples kubus ini memiliki panjang rusuk 4 cm, kemudian diisi air $\frac{3}{4}$ nya maka berapakah volume toples yang terisi air?”. Siswa menyimak ilustrasi yang peneliti berikan, kemudian mencoba memikirkan penyelesaiannya.

b. Tahapan kedua yaitu *explore*.

Pada tahap ini peneliti memberikan sebuah bacaan atau teks yang berisi permasalahan volume bangun ruang kubus. Teks tersebut berbentuk percakapan atau dialog dimana terdapat pertanyaan yang perlu siswa cari penyelesaiannya. Peneliti kemudian meminta empat orang siswa untuk membacakan teks tersebut di depan kelas. Siswa yang lain diminta untuk menyimak dan memperhatikan temannya. Setelah selesai membacakan peneliti meminta siswa untuk mengeksplorasi atau mencari solusi dari permasalahan di dalam teks yang telah dibaca.

Pada tahap ini siswa dapat membaca buku-buku yang mereka miliki seperti buku paket matematika, buku rumus matematika ataupun catatan yang mereka punya untuk membantu mereka dalam mengeksplorasi masalah yang diberikan.

Pada tahap ini peneliti sesekali membantu siswa jika mereka mempunyai kendala atau kebingungan saat memahami teks.

c. Tahapan ketiga yaitu *share and discuss*.



Gambar 4.2 Kegiatan *Share and Discuss* Pertemuan Ke-2

Pada tahap ini peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi. Setelah itu, peneliti membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa berdiskusi dan saling berbagi pengetahuan mereka untuk menyelesaikan masalah yang ada di lembar kerja. Pada tahap ini peneliti membantu dan mengarahkan siswa agar diskusi berjalan dengan lancar dan semua kelompok mengerjakan LKS yang diberikan.

d. Tahapan ke-4 yaitu *presenting*.



Gambar 4.3 Kegiatan *Presenting* Pertemuan Ke-2

Pada tahap ini peneliti meminta beberapa kelompok untuk menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas. Kelompok yang terpilih kemudian menjelaskan hasil kerja kelompok mereka secara bergantian. Setiap anggota kelompok bergantian menjelaskan hasil kerja kelompoknya. Siswa yang tidak maju menyimak dan memperhatikan penjelasan teman-temannya. Mereka juga dapat mengomentari penyampaian teman-temannya. Pada tahap ini peneliti juga mengarahkan dan menambahkan apa yang kurang dari hasil kerja kelompok siswa.

Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti mengadakan *post-test* untuk mengetahui perubahan setelah diterapkannya model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan pemecahan masalah terutama pada materi volume bangun ruang kubus. Kegiatan *post-test* ini dilakukan selama 15 menit. Setelah *post-test* selesai peneliti menyampaikan kepada siswa untuk belajar materi selanjutnya yakni volume balok. Setelah itu peneliti mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama.

c. Pertemuan Ke-3

Pada pertemuan ke-3 ini peneliti memulai pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama terlebih dahulu. Setelah itu peneliti mengadakan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran multiliterasi. Kegiatan *pre-test* ini diadakan selama 15 menit dan soal yang diberikan sebanyak 2 buah. Setelah diadakan *pre-test* peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat memahami maksud belajar materi pada hari itu. Peneliti juga menyampaikan motivasi belajar agar siswa semangat untuk belajar. Setelah peneliti melakukan kegiatan pembukaann pembelajaran barulah peneliti mulai menerapkan model pembelajaran multiliterasi.

Ada 4 tahapan yang peneliti lakukan dalam melaksanakan model ini. Tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Tahapan pertama yaitu *setup*.

Pada tahap ini peneliti menampilkan contoh benda berbentuk kubus yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menampilkan kotak tisu berbentuk balok sebagai contoh benda. Siswa kemudian mengamati contoh yang peneliti tampilkan. Peneliti menjelaskan bahwa balok memiliki panjang rusuk yang berbeda-beda. Jika ingin mencari volumenya maka tinggal mengalikan panjang \times lebar \times tinggi.

Selain menampilkan contoh benda berbentuk balok, peneliti juga memberikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang balok. Dari contoh benda yang peneliti bawa, peneliti memberikan sebuah ilustrasi. “Jika kotak

berbentuk balok ini memiliki panjang 6 cm, lebar 3 cm, dan tinggi 4 cm, kemudian diisikan air $\frac{1}{3}$ nya maka berapakah volume kotak yang terisi air?”. Siswa menyimak ilustrasi yang peneliti berikan, kemudian mencoba memikirkan penyelesaiannya.

b. Tahapan kedua yaitu *explore*.

Pada tahap ini peneliti memberikan sebuah bacaan atau teks yang berisi permasalahan volume bangun ruang balok. Teks tersebut berbentuk percakapan atau dialog dimana terdapat pertanyaan yang perlu siswa cari penyelesaiannya. Peneliti kemudian meminta dua orang siswa untuk membacakan teks tersebut di depan kelas. Siswa yang lain diminta untuk menyimak dan memperhatikan temannya. Setelah selesai membacakan peneliti meminta siswa untuk mengeksplorasi atau mencari solusi dari permasalahan di dalam teks yang telah dibaca.

Pada tahap ini siswa dapat membaca buku-buku yang mereka miliki seperti buku paket matematika, buku rumus matematika ataupun catatan yang mereka punya untuk membantu mereka dalam mengeksplorasi masalah yang diberikan. Pada tahap ini peneliti sesekali membantu siswa jika mereka mempunyai kendala atau kebingungan saat memahami teks.

c. Tahapan ketiga yaitu *share and discuss*.



Gambar 4.4 Kegiatan *Share and Discuss* Pertemuan Ke-3

Pada tahap ini peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi. Setelah itu, peneliti membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa berdiskusi dan saling berbagi pengetahuan mereka untuk menyelesaikan masalah yang ada di lembar kerja. Pada tahap ini peneliti membantu dan mengarahkan siswa agar diskusi berjalan dengan lancar dan semua kelompok mengerjakan LKS yang diberikan.

d. Tahapan ke-4 yaitu *presenting*.

Pada tahap ini peneliti meminta beberapa kelompok untuk menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas. Kelompok yang terpilih kemudian menjelaskan hasil kerja kelompok mereka secara bergantian. Setiap anggota kelompok bergantian menjelaskan hasil kerja kelompoknya. Siswa yang tidak maju menyimak dan memperhatikan penjelasan teman-temannya. Mereka juga dapat mengomentari penyampaian teman-temannya. Pada tahap ini peneliti juga mengarahkan dan menambahkan apa yang kurang dari hasil kerja kelompok siswa.

d. Pertemuan Ke-4

Pada pertemuan ke-4 ini peneliti memulai pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama terlebih dahulu. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta motivasi belajar. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui maksud belajar pada hari itu. Dengan adanya motivasi belajar yang diberikan peneliti berharap siswa semangat mengikuti pembelajaran. Setelah itu peneliti mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran multiliterasi.

Ada 4 tahapan yang peneliti lakukan dalam melaksanakan model ini. Tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Tahapan pertama yaitu *setup*.

Pada tahap ini peneliti menampilkan contoh benda berbentuk balok yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menampilkan kotak tisu berbentuk balok sebagai contoh benda. Peneliti kemudian bertanya “apakah kalian masih ingat dengan cara mencari volume balok?” Kemudian salah satu siswa menjawab “ingat pak, yaitu panjang \times lebar \times tinggi.” Peneliti membenarkan dan mengapresiasi jawaban siswa tersebut.

Selain menampilkan contoh benda berbentuk balok, peneliti juga memberikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang balok. Dari contoh benda yang peneliti bawa, peneliti memberikan sebuah ilustrasi. “Jika kotak berbentuk balok ini memiliki panjang 8 cm, lebar 4 cm dan tinggi 5 cm, kemudian diisi tisu $\frac{3}{4}$ dari volumenya maka berapakah volume kotak yang tidak terisi tisu?”.

Siswa menyimak ilustrasi yang peneliti berikan, kemudian mencoba memikirkan penyelesaiannya.

b. Tahapan kedua yaitu *explore*.

Pada tahap ini peneliti memberikan sebuah bacaan atau teks yang berisi permasalahan volume bangun ruang balok. Teks tersebut berbentuk percakapan atau dialog dimana terdapat pertanyaan yang perlu siswa cari penyelesaiannya. Peneliti kemudian meminta empat orang siswa untuk membacakan teks tersebut di depan kelas. Siswa yang lain diminta untuk menyimak dan memperhatikan temannya. Setelah selesai membacakan peneliti meminta siswa untuk mengeksplorasi atau mencari solusi dari permasalahan di dalam teks yang telah dibaca.

Pada tahap ini siswa dapat membaca buku-buku yang mereka miliki seperti buku paket matematika, buku rumus matematika ataupun catatan yang mereka punya untuk membantu mereka dalam mengeksplorasi masalah yang diberikan. Pada tahap ini peneliti sesekali membantu siswa jika mereka mempunyai kendala atau kebingungan saat memahami teks.

c. Tahapan ketiga yaitu *share and discuss*.

Pada tahap ini peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi. Setelah itu, peneliti membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa berdiskusi dan saling berbagi pengetahuan mereka untuk menyelesaikan masalah yang ada di lembar kerja. Pada tahap ini peneliti membantu dan mengarahkan siswa

agar diskusi berjalan dengan lancar dan semua kelompok mengerjakan LKS yang diberikan.

d. Tahapan ke-4 yaitu *presenting*.



Gambar 4.5 Kegiatan *Presenting* Pertemuan Ke-4

Pada tahap ini peneliti meminta beberapa kelompok untuk menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas. Kelompok yang terpilih kemudian menjelaskan hasil kerja kelompok mereka secara bergantian. Setiap anggota kelompok bergantian menjelaskan hasil kerja kelompoknya. Siswa yang tidak maju menyimak dan memperhatikan penjelasan teman-temannya. Mereka juga dapat mengomentari penyampaian teman-temannya. Pada tahap ini peneliti juga mengarahkan dan menambahkan apa yang kurang dari hasil kerja kelompok siswa.

Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti mengadakan *post-test* untuk mengetahui perubahan setelah diterapkannya model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan pemecahan masalah terutama pada materi volume bangun ruang balok. Kegiatan *post-test* ini dilakukan selama 15 menit. Setelah *post-test* selesai peneliti mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu usaha untuk mengatasi permasalahan menggunakan pengetahuan dan menggabungkan konsep-konsep yang telah dimilikinya. Dalam penelitian ini kemampuan pemecahan masalah dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang dilaksanakan oleh peneliti.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-test</i>	35	0	26	416	11.89	7.435
<i>Post-test</i>	35	7	32	709	20.26	6.993
Valid N (listwise)	35					

Pada tabel dapat dilihat nilai minimum pre-test yang diperoleh siswa adalah 0 sedangkan nilai maksimum pre-test yang diperoleh siswa adalah 7. Nilai maksimum post-test yang diperoleh siswa adalah 26 sedangkan nilai maksimum post-test adalah 32. Untuk jumlah nilai pre-test adalah 416 sedangkan untuk jumlah nilai post-test adalah 709. Rata-rata nilai pre-test yang diperoleh siswa adalah 11,89 sedangkan rata-rata nilai post-test yang diperoleh siswa adalah 20,26. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan nilai antara pre-test dengan post-test.

3. Efektifitas Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

Pada penelitian ini uji yang digunakan adalah paired sample t test. Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari sampel yang sama sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan.

Sebelum melakukan uji paired sample t test perlu dilakukan uji normalitas apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

	Tests of Normality		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-test</i>	.937	35	.047
<i>Post-test</i>	.966	35	.335

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam penelitian ini sampel berjumlah 35 siswa. Oleh sebab itu akan dilihat hasil tes uji normalitas pada bagian Shapiro-wilk. Nilai signifikansi *pre test* adalah 0,047. Nilai tersebut kurang dari nilai α 0,05. Maka dapat dikatakan data *pre test* berdistribusi tidak normal. Untuk *post test* nilai signifikansi adalah 0,335. Nilai tersebut lebih besar dari nilai α 0,05. Maka dapat dikatakan data *post test* berdistribusi normal. Karena terdapat satu data yang tidak berdistribusi normal maka langkah pengujian selanjutnya menggunakan statistik non parametrik. Pada penelitian ini statistik non parametrik yang digunakan adalah uji Wilcoxon.

Tabel 4.4 Ranks Posttest - Pretest

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Posttest</i> – <i>Pretest</i>	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	34 ^b	17.50	595.00
	Ties	1 ^c		
	Total	35		

a. *posttest* < *pretest*

b. *posttest* > *pretest*

c. posttest = pretest

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa negative rank atau *posttest* lebih kecil dari *pre test* adalah 0^a. Artinya tidak ada siswa yang nilai *posttest* nya lebih kecil dari nilai *pre test* nya. Dapat juga kita katakan di kelas tersebut tidak ada penurunan nilai dari siswa setelah diterapkan model pembelajaran multiliterasi dengan sebelum diterapkan model pembelajaran multiliterasi. Pada bagian positive rank nilainya adalah 34^b. Artinya sebanyak 34 siswa nilai *posttest* nya lebih besar dari nilai *pre test* nya. Dengan kata lain sebanyak 34 siswa mengalami peningkatan nilai antara setelah diterapkan model pembelajaran multiliterasi dengan sebelum diterapkan model pembelajaran multiliterasi. Pada bagian ties nilainya adalah 1^c. Ini berarti ada 1 orang siswa yang nilai *posttest* nya sama dengan nilai *pre test*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	posttest - pretest
Z	-5.091 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil output tabel hasil uji Wilcoxon di atas, diperoleh nilai sig < 0,001 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai α 0,05. Maka dari itu pengambilan keputusannya adalah H_0 yaitu model pembelajaran multiliterasi tidak efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. ditolak dan H_1 yaitu model pembelajaran multiliterasi efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. diterima.

C. Pembahasan

1. Model Pembelajaran Multiliterasi

Model pembelajaran adalah sebuah pola yang menggambarkan tata cara yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan memiliki fungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar.⁴⁹ Menurut Agustina multiliterasi digolongkan ke dalam pembelajaran berbasis pendidikan kehidupan nyata melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupan. Tujuan pembelajaran multiliterasi adalah untuk menciptakan karakter siswa yang dapat menjalankan berbagai peran dalam kehidupan baik di sekolah maupun di masyarakat.⁵⁰ Dalam penelitian ini pembelajaran multiliterasi dimaksudkan untuk melatih kemampuan pemecahan masalah siswa.

Agar dapat melaksanakan pembelajaran multiliterasi dengan baik, diperlukan sebuah siklus belajar atau tahapan-tahapan dalam pembelajaran multiliterasi. Terkait dengan mata pelajaran matematika Bill dan Jamar menjelaskan siklus belajar multiliterasi terdiri dari empat tahapan sebagai berikut.

a. *Setup*

Pada tahap ini guru memberikan gambaran tentang pembelajaran matematika yang akan dilakukan hari itu. Di tahap ini siswa juga diajak untuk

⁴⁹ Nurcaya, dkk. "Paradigma Pembelajaran Berpendekatan Multiliterasi di Abad 21." *Journal on Teacher Education* 3.2 (2022). h. 53.

⁵⁰ Fanny, Rahmasari, dkk. "Analisis Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Di Sekolah Dasar." *EduCurio: Education Curiosity* 1.2 (2023). h. 647.

merumuskan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari baik itu konsep atau cara penyelesaian tugas.⁵¹ Dalam penelitian ini, tahap *setup* dilakukan dengan memberikan gambaran atau masalah berkaitan dengan materi pelajaran yaitu volume bangun ruang kubus dan balok. Peneliti memberikan contoh benda bangun ruang kubus dan balok kemudian peneliti memberikan ilustrasi atau masalah yang berkaitan dengan volume bangun kubus dan balok. Siswa menyimak ilustrasi yang peneliti berikan sambil memikirkan penyelesaian dari masalah.

b. *Explore*

Dalam tahap ini siswa melakukan eksplorasi menyelesaikan tugas secara individu dari guru. Setelah melakukan kerja individu, siswa akan melakukan kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas yang lebih kompleks. Setiap siswa harus berkontribusi bagi kelompoknya.⁵² Dalam tahap ini, tahap *explore* dilakukan dengan meminta siswa untuk membaca teks yang peneliti bagikan. Teks yang dibagikan dalam bentuk percakapan atau dialog. Kemudian siswa diminta untuk membacakan teks tersebut seperti sedang berdialog. Setelah itu siswa diminta untuk mengeksplorasi penyelesaian masalah yang ada di dalam teks. Dalam tahap ini peneliti membantu siswa jika mereka kebingungan atau ada yang belum mereka pahami.

c. *Share and Discuss*

Pada tahap ini siswa mendiskusikan berbagai solusi dari masalah yang disajikan oleh guru. Dalam proses berbagi dan diskusi ini lebih ditekankan

⁵¹ Fanny, Rahmasari, dkk. "Analisis Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Di Sekolah Dasar." h. 92.

⁵² Fanny, Rahmasari, dkk. "Analisis Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Di Sekolah Dasar." h. 92.

mengenai cara dan proses penyelesaian tugas yang telah dilakukan oleh masing-masing siswa.⁵³ Dalam penelitian ini, tahap *share and discuss* dilakukan dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi. Peneliti membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk didiskusikan dan dikerjakan. Siswa kemudian berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan persoalan yang ada di LKS. Peneliti membantu mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan menjelaskan informasi yang kurang dipahami siswa.

d. *Presenting*

Di tahap ini siswa dapat menampilkan hasil kerja mereka dalam sebuah lembar kerja. Selain untuk memecahkan masalah matematis tahap *presenting* ini dimaksudkan untuk membangun kemampuan komunikasi matematis siswa.⁵⁴ Dalam penelitian ini, tahap *presenting* dilakukan dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa. Peneliti memilih beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Kelompok yang terpilih mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian dengan anggota kelompok. Kelompok siswa lainnya dapat menyimak penjelasan dari kelompok yang maju. Mereka juga dapat mengomentari hasil kerja kelompok temannya. Peneliti memberikan apresiasi terhadap kelompok yang maju. Selain itu peneliti juga menambahkan hal-hal yang masih kurang dari presentasi kelompok yang maju.

⁵³ Fanny, Rahmasari, dkk. "Analisis Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Di Sekolah Dasar." h. 92.

⁵⁴ Fanny, Rahmasari, dkk. "Analisis Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Di Sekolah Dasar." h. 92.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah

Polya mendefinisikan pemecahan masalah sebagai suatu usaha untuk mencari solusi dari suatu kesulitan. Saat siswa memecahkan suatu masalah, dia bukan hanya menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk menyelesaikannya tetapi juga mengkombinasikan berbagai konsep dengan tepat.⁵⁵ Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu usaha untuk mengatasi permasalahan menggunakan pengetahuan dan menggabungkan konsep-konsep yang telah dimilikinya. Masalah yang diselesaikan bisa beragam bentuknya. Misalnya dalam pembelajaran matematika, seorang siswa dituntut untuk memecahkan masalah dalam soal cerita yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Ada 4 tahapan pemecahan masalah menurut teori Polya yaitu 1) memahami masalah, 2) menyusun strategi, 3) melaksanakan rencana atau strategi, dan 4) memeriksa kembali. Dalam penelitian ini 4 tahapan pemecahan masalah Polya disesuaikan dengan tahap-tahap model pembelajaran multiliterasi. Untuk lebih jelasnya hal tersebut diuraikan dalam tabel berikut.

⁵⁵ Dian, Aprinda Putri, Mukti Sintawati, dan Siwi Aminah. "Analisis Pemecahan Masalah Model Polya Untuk Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV." *PeTeKa* 5.2 (2022). h. 197.

Tabel 4.6 Tahapan Model Pembelajaran Multiliterasi

No	Tahapan Model Pembelajaran Multiliterasi	Tahapan Pemecahan Masalah Polya	Uraian
1	<i>Setup</i>	Memahami masalah	Dalam tahap ini guru memberikan ilustrasi atau masalah yang berkaitan materi volume bangun ruang kubus dan balok. Siswa menyimak sambil memikirkan cara menyelesaikan masalah tersebut.
2	<i>Explore</i>	Memahami masalah	Dalam tahap ini siswa mengeksplorasi dan memahami masalah yang diberikan oleh guru.
3	<i>Share and Discuss</i>	Menyusun strategi dan melaksanakan strategi	Dalam tahap ini siswa berdiskusi dengan anggota kelompok untuk Menyusun strategi pemecahan masalah dan melaksanakan strategi tersebut.
4	<i>Presenting</i>	Memeriksa kembali	Dalam tahap ini siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Siswa lainnya

No	Tahapan Model Pembelajaran Multiliterasi	Tahapan Pemecahan Masalah Polya	Uraian
			memperhatikan temannya presentasi. Guru menyimak dan sambil memeriksa jika ada jawaban siswa yang kurang tepat.

3. Efektivitas Model Pembelajaran Multiliterasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

Model pembelajaran multiliterasi adalah model pembelajaran yang memanfaatkan beragam sumber informasi untuk bahan belajar. Dalam pembelajaran multiliterasi siswa dapat belajar dengan memperoleh informasi dari internet, buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS). Multiliterasi adalah pembelajaran berbasis pendidikan kehidupan nyata dengan memanfaatkan berbagai media belajar yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini dilakukan tahapan-tahapan pembelajaran multiliterasi yaitu setup, explore, share and discuss, dan presenting.

Kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa. Kemampuan ini penting karena dalam belajar siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan persoalan dari materi yang mereka pelajari. Dalam pelajaran

matematika kemampuan pemecahan masalah biasanya diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk cerita. Pada penelitian ini pemecahan masalah mengikuti tahapan pemecahan masalah Polya. Tahapan-tahapan tersebut yaitu memahami masalah, menyusun strategi, melaksanakan strategi, dan memeriksa kembali.

Dalam penelitian ini model pembelajaran multiliterasi digunakan untuk melatih kemampuan pemecahan masalah siswa. Kegiatan pre-test dan post-test dilakukan untuk melihat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum diterapkan model pembelajaran multiliterasi dengan sesudah diterapkannya model pembelajaran multiliterasi. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan nilai rata-rata antara *pre-test* dengan *post-test*. Nilai rata-rata *pre-test* adalah 11,89 sedangkan nilai rata-rata untuk *post-test* adalah 20,26. Setelah diuji coba dengan uji statistik wilcoxon didapatkan bahwa nilai signifikansi adalah $< 0,001$ yang mana nilai tersebut kurang dari nilai $\alpha 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran multiliterasi efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Pemaparan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Yanti Ginanjar dan Wita Widayanti (2018) yang menyatakan pembelajaran multiliterasi adalah pembelajaran yang menempatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak untuk meningkatkan kemampuan mengkritisi, menganalisis berbagai sumber bacaan.⁵⁶ Sejalan dengan itu Agung Pramujiono dkk (2024) mengatakan semakin

⁵⁶ Ginanjar, Ani Yanti, dan Wita Widayanti. "Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Di SD/MI." *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 10.2 (2018): h. 119.

banyak membaca dilakukan maka akan meningkatkan wawasan berpikir dan pengetahuan. Apalagi jika bahan bacaan semakin kompleks maka kemampuan pemahaman akan ikut terlatih. Dalam hal ini jika dikaitkan dengan pelajaran matematika jika siswa memiliki kemampuan pemahaman yang baik maka kemampuan dalam memecahkan masalah juga baik.⁵⁷

Dalam hal ini peneliti berusaha untuk melatih kemampuan pemecahan masalah siswa dengan mengajak mereka untuk banyak membaca informasi dari berbagai sumber. Misalnya buku pelajaran, teks bacaan yang peneliti sediakan, atau juga dari sumber bacaan di internet. Dengan begitu semakin banyak sumber belajar yang mereka baca akan membuat mereka terbiasa memahami berbagai masalah yang ada. Hal itu akan membuat kemampuan pemecahan masalah mereka akan meningkat.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada pertemuan pertama hasil keterlaksanaan model pembelajaran multiliterasi adalah 73,33%. Dalam hal ini kendala dari peneliti adalah masih membiasakan diri dengan suasana kelas. Suasana kelas yang ramai membuat peneliti sedikit kesulitan untuk mengarahkan siswa agar mau mengikuti pembelajaran. Pada saat pelaksanaan *pre test* waktu yang dihabiskan cukup banyak sehingga kegiatan selanjutnya tidak sesuai dengan waktu yang sudah dialokasikan.

⁵⁷ Agung Pramujiono, dkk. "Model Pembelajaran Multiliterasi Berbantuan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Dasar; Vol 11 No 02 (2020): JPD - Jurnal Pendidikan Dasar; h. 283.

Pada saat pembagian kelompok beberapa siswa menolak hasil pembagian kelompok tersebut sehingga peneliti harus menjelaskan bahwa tujuan dari pembagian kelompok ini agar mereka belajar bekerjasama. Hal ini juga cukup memakan waktu. Pada saat *presenting* waktu yang peneliti miliki tinggal sedikit sehingga kurang maksimal untuk tahap ini.

Keterlaksanaan model pembelajaran multiliterasi pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 83,33%. Pada pertemuan kedua ini kendala yang peneliti temui pada pertemuan pertama mulai teratasi. Beberapa siswa sudah mau bekerjasama dengan anggota kelompok yang peneliti bagikan. Namun pada tahap *explore* siswa masih belum terbiasa untuk mengeksplorasi dan memahami sendiri masalah yang disajikan. Peneliti masih cukup sering menjelaskan daripada inisiatif mereka sendiri untuk memahami masalah yang diberikan.

Pada pertemuan ketiga hasil keterlaksanaan model pembelajaran multiliterasi mengalami peningkatan menjadi 90%. Pada pertemuan ini kendala yang peneliti hadapi sebelumnya sudah bisa teratasi. Peneliti juga sudah dapat mengatur waktu agar bisa memaksimalkan model pembelajaran multiliterasi. Walaupun begitu pada saat *pre test* waktu yang terpakai masih sedikit kelebihan. Untuk tahapan lainnya peneliti sudah lakukan semaksimal mungkin agar pembelajaran ini efektif.

Pada pertemuan keempat hasil keterlaksanaan model pembelajaran multiliterasi berada di angka 100%. Semua tahapan yang peneliti lakukan dapat berjalan dengan lancar. Siswa pun sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran

pada hari itu. Mereka memahami dengan baik dan melakukan diskusi kelompok dengan baik juga. Pada saat tahap presenting pun mereka menjelaskan dengan baik sesuai dengan pemahaman mereka. Peneliti meyakini jika pembelajaran ini diteruskan pada pertemuan selanjutnya maka keterlaksanaan juga dapat maksimal 100% sehingga akan efektif dalam melatih kemampuan pemecahan masalah siswa.